

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peran perempuan dalam dunia ekonomi masih dipandang sebelah mata meski populasinya cukup banyak. Data statistik Indonesia menyatakan bahwa penduduk laki-laki sebanyak 119.630.913 jiwa dan perempuan sebanyak 118.010.413 jiwa. Seks Rasio keduanya adalah 101, yang berarti terdapat 101 laki-laki untuk setiap 100 perempuan [BPS 2010]. Namun jumlah perempuan yang cukup besar ini masih kurang diberdayakan secara optimal, terutama dalam bidang perikanan.

Pembagian kerja di Indonesia dalam bidang ekonomi mengalami ketimpangan gender yang relatif besar dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, seperti Singapura, Thailand, dan Filipina. Permasalahan utama yang terjadi di Indonesia saat ini antara lain rendahnya partisipasi dan terbatasnya akses perempuan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan, serta rendahnya kualitas hidup dan peran perempuan. Pembagian peran bertujuan untuk mendistribusikan tugas dalam rangka menjaga efisiensi dan keseimbangan sistem keluarga dan masyarakat.

Partisipasi perempuan dalam pembangunan di segala bidang mutlak sangat diperlukan, karena merupakan modal dasar dalam pembangunan. Untuk mensejajarkan tenaga kerja perempuan dalam konsep-konsep kerja bukan semata-mata masalah mengejar kepentingan segi ekonomis atau peningkatan pendapatan, akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peranan

akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peranan perempuan dalam masyarakat.

Kemiskinan telah membuat perempuan berperan ganda yakni sebagai pencari nafkah sekaligus pengurus rumah tangga dan anak. Oleh karena itu perempuan harus memiliki ketrampilan untuk menciptakan atau digunakan dalam menambah pendapatan keluarganya. Wanita dituntut untuk mampu berkontribusi dalam pendapatan keluarganya.

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Cahyat *et al.* (2007), kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan. Nelayan selalu identik dengan kemiskinan, Nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan keadaan sosial ekonomi yang memprihatinkan.

Nelayan perempuan dari setiap daerah memiliki permasalahan yang sama. Permasalahannya berupa tingkat hidup yang rendah dan jumlah keluarga yang relatif besar, tingkat pendidikan dan kesempatan belajar kurang, pengetahuan dan keterampilan yang terbatas, kurangnya sikap positif terhadap kemajuan baik karena adat, agama, maupun kebiasaan hidup. Sejalan dengan perkembangan di sektor nelayan, perempuan nelayan perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada di sekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Pembagian kerja dalam bidang perikanan dipandang belum seimbang, karena perempuan hanya dipekerjakan sebagai buruh disubsektor pengolahan ikan. Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan produktif dibidang perikanan dapat dikatakan masih minim dibandingkan dengan peran laki-laki. Hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan bagi kaum perempuan, serta masih rendahnya tingkat pendidikan.

Istri memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Sebagai salah satu anggota keluarga, istri mempunyai andil yang tidak kecil di dalam menambah pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Pada umumnya istri bekerja dibidang perikanan juga, baik sebagai pemasar hasil tangkapan ikan dan pengolah. Permasalahan bagi tenaga kerja perempuan adalah adanya perbedaan upah yang diterima. Upah bagi tenaga kerja wanita cenderung lebih rendah dibandingkan tenaga kerja pria. Tenaga kerja wanita dipandang hanya sebagai pelengkap dari tenaga kerja pria karena itu imbalan yang mereka terima lebih rendah dari tenaga kerja pria.

Penelitian terkait peran istri dalam rumah tangga dinilai sangat strategis untuk mengetahui kontribusi istri terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga yang pada akhirnya dapat dijadikan sebuah solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga yang selama ini selalu identik dengan kemiskinan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah seberapa besar sumbangan pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan khusus untuk menggali informasi mengenai peranan istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga

nelayan tradisional, dengan studi kasus pada salah satu desa di Kabupaten Aceh Singkil, yaitu Desa Siti Ambia, yang dianggap dapat merepresentasikan kondisi kesejahteraan nelayan tradisional di wilayah pesisir Aceh Singkil.

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pada sektor perikanan yang cukup berkembang. Hal ini ditandai dengan adanya Pelabuhan Laut Aceh Singkil. Desa Siti Ambia, Kecamatan Singkil merupakan daerah konsentrasi nelayan. Sebagian besar penduduk di wilayah ini bermata pencaharian dibidang perikanan baik sebagai nelayan maupun pengolah produk perikanan (BPS, 2015). Nelayan tradisional di kecamatan Singkil mayoritas adalah nelayan yang memiliki target ikan tangkapan jenis ikan pelagis dan demersal, seperti ikan tongkol, layang, udang, kepiting dan berbagai jenis ikan karang.

Keadaan topografi wilayah kecamatan singkil sebagian besar merupakan daerah pesisir dan daerah Aliran Sungai. Aceh Singkil juga merupakan Daerah Aliran Sungai yang mana terdiri dari sungai besar dan kecil yang berhulu ke-laut Aceh Singkil.

Desa Siti Ambia merupakan daerah yang pada umumnya sumber pendapatannya berasal dari hasil sungai dan Laut. Perempuan di desa ini tidak lagi hanya bekerja di rumah, tetapi juga bekerja sebagai Nelayan Pencari Kerang atau dikenal masyarakat setempat dengan Lokan. Masyarakat mencari lokan atau kerang di Tepian Sungai atau Muara sungai di Singkil. Perempuan pencari kerang tidak lagi mengerjakan pekerjaan yang biasa dilakukan perempuan. Di desa ini perempuan juga mengerjakan pekerjaan yang biasa dilakukan laki-laki seperti menyisir sampan kecil yang dikenal dengan istilah biduk atau robin dan menyelam

kedasar air menggunakan alat seadanya untuk memperoleh kerang. Waktu yang digunakan para perempuan pencari kerang di desa Siti Ambia memang tidak lebih banyak dibandingkan dengan waktu kerja laki-laki karena mereka juga harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan lain-lain. mereka biasanya berangkat mencari kerang tergantung pada air pasang-surut, dan bekerja berkisar antara 4-7 jam dalam sehari.

Bila mengingat semangat juang perempuan desa, tepat bila mereka diberi julukan “perempuan perkasa”. Kondisi ekonominya kurang membuka alternatif bagi mereka yang bekerja keras, dan berjuang sekuat tenaga dengan keadaan serba kekurangan. Mereka dinilai dari pengisian peran yang multidimensional yang pantang menyerah serta menerimanya sebagai sesuatu yang wajar. Hal ini memperlihatkan bahwa perempuan memiliki peran yang besar dalam perekonomian di desa tersebut khususnya dalam perekonomian di keluarganya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang saya lakukan Melihat betapa pentingnya kontribusi perempuan pencari kerang dalam kehidupan keluarga khususnya dalam peningkatan pendapatan membuat penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterkaitan perempuan terhadap peningkatan kehidupan ekonomi keluarga.

## B. Identifikasi Masalah

Peran seorang istri di dalam keluarga pada berbagai masyarakat lebih ke area pekerjaan domestik dimana istri hanya memiliki fungsi untuk mengurus suami dan anak-anaknya sedangkan suami sebagai kepala rumah tangga memiliki fungsi pencari nafkah utama di dalam keluarga. Fungsi suami sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga menempatkan area pekerjaannya lebih kepada area pekerjaan publik yang bersifat produktif. Sedangkan fungsi istri sebagai pengurus suami dan anak-anak menempatkan area domestik, bahkan beberapa masyarakat memandang wanita sebagai teman hidup bagi kaum pria.

Namun, fakta yang banyak terjadi saat ini istri dituntut untuk dapat berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Terlebih lagi ketika pendapatan yang diperoleh sang suami tidak dapat mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, maka secara otomatis peran istri untuk menunjang perekonomian keluarga sangat diperlukan. Keadaan ini banyak terjadi pada keluarga pra-sejahtera dimana penghasilan dari sang suami sangat kecil, sehingga tidak mungkin untuk mencukupi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga nelayan sebagian besar diakibatkan oleh penghasilan mereka yang semakin menurun. Keterpurukan penghasilan para nelayan memiliki dampak yang sangat besar bagi perekonomian rumah tangganya. Dampak tersebut adalah dengan semakin menurunnya penghasilan seorang nelayan maka akan semakin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keadaan ini masih diperparah lagi dengan semakin meningkatnya harga-harga barang, sehingga keadaan seperti ini akan semakin mencekik nelayan dalam pemenuhan

kebutuhan hidup sehari-hari dan membuat mereka semakin menjauh dari kesejahteraan. Kemunduran kemampuan perekonomian rumah tangga nelayan pada akhirnya menuntut peran dari seorang istri nelayan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Karakteristik nelayan perempuan pencari kerang di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana kontribusi Nelayan Perempuan Pencari Kerang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Karakteristik Nelayan Perempuan Pencari Kerang Di Desa Siti Ambia Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan nelayan perempuan pencari kerang dalam pendapatan keluarga.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan dan ide untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kontribusi perempuan dalam pendapatan keluarga.
2. Manfaat yang dapat diperoleh adalah gambaran mengenai kontribusi perempuan nelayan terhadap pendapatan keluarga. Nantinya, diharapkan menjadi masukan dan referensi yang sangat berarti bagi perempuan nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perekonomian keluarga nelayan.
4. Dan manfaat penelitian ini bagi penulis ialah untuk menyelesaikan tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan geografi di universitas negeri medan. Dan semoga penelitian ini dapat menjadi penelitian yang bermanfaat